



Hubungan Antara Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Negeri 1 Asahan

Annika Febrianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: annikafebrianti02@gmail.com

Corresponding Author: Annika Febrianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 1 Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 113 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke 30 responden di kelas VIII MTS Negeri 1 Asahan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis. Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 dan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,373 dan r_{tabel} sebesar 0,361, terdapat hasil korelasi sebesar $0,373 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% dan berada pada interpretasi (0,200-0,399) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dan terdapat hubungan antara kinerja guru bimbingan konseling dengan kedisiplinan belajar siswa yang berada pada interpretasi (0,200-0,399) dan termasuk ke dalam kategori rendah. Penelitian ini bermakna bahwa rendahnya hubungan kinerja guru BK dengan kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi dari faktor lain yang tidak diteliti seperti kondisi keluarga, lingkungan kelas serta sekolah, diri sendiri, dan guru di sekolah.

Kata Kunci: Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between the performance of guidance and counseling teachers and the learning discipline of class VIII students at MTS Negeri 1 Asahan. This research uses a quantitative

approach with a correlation method. The population used in this research was 113 students and the sample used in this research was 30 respondents using random sampling techniques. The data collection technique used a questionnaire distributed to 30 respondents in class VIII MTS Negeri 1 Asahan. The data analysis methods used are validity and reliability tests, normality tests, linearity tests, hypothesis tests. The data management used in this research is the SPSS version 23 application. The results of this research use IBM SPSS Statistics version 23 and obtained an rcount value of 0.373 and an rtable of 0.361, there is a correlation result of $0.373 > 0.05$ at a significance level of 5% and is at interpretation (0.200-0.399) in the low category. Based on the research results above, it can be concluded that the Ha hypothesis is accepted and Ho is rejected and there is a relationship between the performance of guidance and counseling teachers and student learning discipline which is in the range of interpretation (0.200-0.399) and is included in the low category. This research means that the low relationship between guidance and counseling teacher performance and student learning discipline can occur from other factors that were not researched, such as family conditions, the classroom and school environment, oneself and the teachers at school.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher Performance, Student Discipline

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dijalankan dalam lingkungan sekolah, dalam kegiatan tersebut akan ada seorang guru memberikan arahan dan bimbingan dilingkungan sekolah dan siswa akan menerima arahan dan bimbingan dari guru tersebut, sehingga ketika siswa menerima pembelajaran tentunya membutuhkan suatu bentuk kedisiplinan belajar untuk mengikuti setiap kegiatan belajar. Maka dalam hal kedisiplinan belajar siswa merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seluruh tenaga pendidik pasti memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Seperti wali kelas yang bertanggung jawab atas kelas yang dipegang dan dibimbingnya, guru mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan materi sebagai bahan ajar dikelas, serta ada pula guru BK yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan, bantuan, nasihat, dan layanan-layanan BK yang dapat diberikan kepada siswa kapan saja. Bahkan, pada hakikat sebenarnya guru BK merupakan guru yang paling dekat dan akrab kepada peserta didik karna guru BK memiliki banyak peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, salah satunya yaitu dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam belajar di lingkungan sekolah. Namun hal itu masih sedikit terjadi, karena kebanyakan siswa sekarang menganggap guru BK hanya sebagai polisi sekolah yang galak dan suka menghukum siswa.

Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 menjelaskan bahwa kinerja guru BK diukur dari kompetensi yang terdiri dari 2 komponen yaitu kompetensi akademik yang berkaitan dengan pemahaman terhadap konseling dengan segala karakteristiknya serta penguasaan khasanah teoretis bimbingan dan konseling, dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan pengembangan program BK, pelaksanaan layanan BK, serta evaluasi dan tindak lanjutnya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,

2014). Kinerja guru BK dapat dilihat dari tugas-tugas yang telah di kerjakan oleh guru bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti halnya melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang tertulis secara rinci, tepat dan sistematis didalam program bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya membuat programnya saja tetapi juga harus dilakukan secara nyata sebagai tindakan yang memang diperlukan oleh peserta didik, termasuk dalam hal pembentukan kedisiplinan belajar peserta didik disekolah.

Semua layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling harus dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Apabila layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung konseling dilaksanakan semua, artinya guru BK sudah menjalankan tugasnya secara maksimal dalam pemberian layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung. Akan tetapi, jika guru BK tidak melaksanakan semua layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung maka guru BK belum maksimal dalam menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang termasuk ke dalam salah satu tugas utama dari kinerja guru bimbingan dan konseling.

Disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai dicapai. Secara tujuan yang hendak tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentangan antara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak.

Menurut Arikunto (2001) "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya". Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang Siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara Guru dan Siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Disiplin akan semakin baik dan meningkat apabila peserta didik terbiasa dalam dunia yang disiplin salah satunya sekolah, sekolah memiliki peraturan dalam mengembangkan dan melatih peserta didik untuk disiplin. Peraturan sekolah membawa dampak positif dalam pengembangan diri peserta didik, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menanamkan sikap disiplin dalam diri. Maka dari itu guru lah yang bertugas mendidik peserta didik dengan dilandasi kedisiplinan yang baik dan menjadi model disiplin bagi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, bukan hanya guru pelajaran saja yang bertugas tetapi juga perlu adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling supaya kedisiplinan peserta didik dapat lebih baik lagi.

Kedisiplinan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang perlu menjadi perhatian guru BK, apalagi guru BK merupakan pihak yang bertugas dalam bidang bimbingan belajar. Adapun permasalahan mengenai kedisiplinan belajar peserta didik juga terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Asahan, dimana banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikelas pada saat jam pertama dikarenakan terlambat. Selain itu, dari hasil pengamatan serta observasi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak peserta didik yang sudah menerapkan sikap disiplin, namun sikap

disiplin peserta didik perlu di tingkatkan lagi dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Masih banyak tejadi pelanggaran kedisiplinan pada tata tertib yang ada baik tata tertib yang menyangkut pelajaran maupun tata tertib yang menyangkut tentang ketertiban di lingkungan sekolah. Misalnya masih banyak kasus tentang membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mengikuti upacara, tidak berpakaian rapi, terlambat masuk ke dalam kelas di saat jam istirahat selesai, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, sering berkelahi, kurang hormat pada guru, dan membuang sampah sembarangan, tidak disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas sehingga mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas, main handphone dikelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, berbicara saat guru menjelaskan materi. Masalah seperti ini cukup memberikan gambaran bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Dalam mengatasi hal ini, guru BK berada pada posisi yang sangat penting dan sangat diperlukan. Karena perlu adanya kinerja yang dilakukan oleh guru BK supaya permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan. Adapun kinerja guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran hasil kerja yang dilakukan oleh guru BK terkait dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan program BK, melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung dalam BK, dan dapat melakukan evaluasi BK, serta merupakan salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan BK di sekolah. Sehingga antara kinerja guru BK terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah hal yang perlu diketahui lebih mendalam lagi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Asahan. Maka dari itu, jumlah total dari populasi sampel adalah 113 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah *random sampling* yang didapatkan dengan cara undian acak. Adapun langkah-langkah dari sampel ini yaitu:

1. Peneliti meminta daftar absen kelas VIII MTs Negeri 1 Asahan dari guru pembimbing.
2. Membuat nomor undian sesuai dengan nomor absen siswa.
3. Setiap nomor undian ditulis dalam kertas kecil, kemudian di undi dan setiap kelas diambil 25% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Lembar angket menggunakan angket tertutup, dimana responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah tersedia. Pada pengisian angket, nantinya responden hanya akan diminta untuk memberikan tanda ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket disusun dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan *alternative* jawaban pada pernyataan dan jawaban angket berisi lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2022) "teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Teknik ini berupa daftar

pernyataan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi dan responden yang di teliti. Adapun kuesioner yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup, karena sebelumnya sudah diberikan alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Menurut Syaukani (2022:195) "analisis data merupakan salah satu langkah paling penting dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu melakukan kegiatan ini dengan akurat dan hati-hati terutama saat memperlakukan data yang telah terkumpul, periksa lagi dan cek apa yang sudah responden kerjakan". Untuk memperoleh data dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpul, terutama jawaban yang item-itemnya tidak lengkap dan mengisi identitas yang tidak lengkap.
2. Memberikan skor terhadap skala yang terkumpul
3. Menyusun tabel data
4. Memasukkan hasil scoring ke program *SPSS for Windows Release 23.0* untuk keperluan analisis.
5. Pengecekan data-data pada tabel manual dengan data hasil print out *SPSS for Windows Release 23.0*.
6. Menganalisis data dengan program *SPSS for Windows Release 23.0*.
7. Menginterpretasi data-data.

Dalam penelitian ini, bentuk analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif, yaitu jenis analisa yang mempergunakan alat analisa berupa metode statistik, yang hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Dalam pengolahannya, peneliti akan menggunakan *SPSS for windows versi 23.0* untuk mempermudah dalam menganalisa data.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai suatu variabel tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas menggunakan IBM SPSS Statistics 23 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru Bimbingan Konseling Kedisiplinan Belajar Siswa	.110	30	.200*	.955	30	.231
	.158	30	.053	.937	30	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil normalitas pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Karena pada variabel kinerja guru bimbingan konseling memiliki nilai signifikansi 0,231, maka $0,231 > 0,05$ berdistribusi normal. Kemudian pada variabel

kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,074, maka $0,074 > 0,05$ berdistribusi normal.

Menurut Duwi (Prayitno, 2010:42) uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara kedua variabel yang digunakan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengujian dengan uji statistika yaitu jika nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka data memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka data tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar Siswa *	Between Groups	1337.800	18	74.322	1.643	.202
	Linearity	249.309	1	249.309	5.511	.039
	Deviation from Linearity	1088.491	17	64.029	1.415	.283
Within Groups		497.667	11	45.242		
Total		1835.467	29			

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, nilai signifikansi linearitas dilihat pada bagian *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,283 yang berarti nilai linearitas adalah yang di dapat sebesar $0,283 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dari variabel kinerja guru bimbingan konseling (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y) bersifat linear.

2. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 23 untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kinerja guru bimbingan konseling dengan kedisiplinan belajar siswa. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel kinerja guru bimbingan konseling (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Kinerja Guru Bimbingan Konseling	Kedisiplinan Belajar Siswa
Kinerja Guru Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	1	.369*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	30	30
Kedisiplinan Belajar Siswa	Pearson Correlation	.369*	1

Sig. (2-tailed)	.045	
N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,369 sesuai dengan tabel diatas, maka rumus kebebasan $df=N-2$ digunakan untuk mengkorelasikan kedua variabel ($30-2=28$). Kemudian, dengan menggunakan 0,05 dan $df = 0,361$, periksa tabel korelasi untuk *r product moment*. Pada metode ini menghasilkan nilai indeks korelasi sebesar 0,369, dan nilai signifikan $<0,05$, maka 0,369 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru bimbingan konseling. Menurut tabel pedoman interpretasi *moment product*, 0,369 berada diantara (0,200-0,399) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang “rendah” antara variabel kinerja guru bimbingan konseling (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Tabel 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil korelasi di atas, maka dapat di lihat hasil interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,369 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang “rendah”. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bimbingan konseling memiliki hubungan yang “rendah” terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Asahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru bimbingan konseling (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar $0,369 > 0,05$ sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa 0,369 berada pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah. Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 13,61%, maknanya bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa sebesar 13,61% dan 86,39% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kondisi keluarga, lingkungan kelas, diri sendiri, dan guru di sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja dibutuhkan evaluasi untuk memperbaiki dan mengoreksi kesalahan dengan membandingkan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan. Karna kinerja guru BK yang baik dilihat dari sukses atau tidaknya guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan BK di sekolah dan dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap guru BK, apakah guru BK semakin didekati atau dijauhi oleh peserta didik, sedangkan disiplin siswa apakah siswa semakin disiplin dalam belajar atau tidak, suasana elajar semakin baik atau tidak, serta interaksi sosial siswa dengan teman dan guru-guru termasuk guru BK baik atau tidak.

Kinerja guru BK masih belum maksimal secara keseluruhan baik dalam melaksanakan tugas utamanya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan program BK, guru BK membuat perencanaan sebisanya tanpa tanpa mengetahui program apa yang dibutuhkan dan akan diberi kepada peserta didik. Pada pelaksanaan layanan BK masih belum maksimal secara keseluruhan dikarenakan guru BK bukan berasal dari latar belakang pendidikan BK, kurangnya jumlah guru BK yang berlatarbelakang pendidikan BK, kurangnya jam masuk kelas untuk guru BK memberikan layanan informasi dan layanan klasikal dikelas kepada peserta didik. Dan pada evaluasi BK sudah terlaksana dengan melibatkan wali kelas, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kepala sekolah, serta orangtua siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh berada pada angka (0,200-0,399) yaitu 0,369, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien termasuk kedalam kategori hubungan rendah. Rendahnya hubungan antara kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru BK maupun dari peserta didik itu sendiri. Adapun faktor guru BK yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal mencakup kecerdasan, keterampilan, nakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, serta tujuan dalam mengajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi, sarana dan prasarana BK, kegiatan guru di kelas, dan kegiatan guru di sekolah. Sehingga kinerja setiap guru BK di setiap sekolah berbeda-beda, karena apabila salah satu dari faktor menurun dialami oleh guru BK maka tidak menutup kemungkinan kinerja dari guru BK tersebut tidak maksimal. Oleh karena itu pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan seluruh stakeholder perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.

Pada dasarnya ketidakdisiplinan siswa dapat terjadi apabila mereka tidak memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin, kurangnya motivasi dan niat juga merupakan faktor dalam diri siswa. Selain itu juga lingkungan dapat menjadi penyebab ketidakdisiplinan siswa seperti tidak adanya bimbingan dari orang tua, mengikuti pergaulan yang tidak baik, tidak ada bimbingan dari guru, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, pemanfaatan teknologi yang salah. Menurut Nabila (2020) kedisiplinan belajar siswa memiliki tujuan untuk membentuk kemandirian siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Jika tujuan kedisiplinan tidak tercapai maka akan memberikan dampak yang negatif bagi dirinya, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu dengan adanya pembinaan disiplin di sekolah diharapkan agar dapat mencapai tujuan tersebut sehingga memberikan manfaat yang positif baik itu untuk siswa, keluarga dan lingkungan sekolah.

Nursalim (2015) memaparkan bahwa kinerja guru BK dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru BK dalam wujud nyata. Wujud nyata yang dimaksud dalam kinerja guru BK adalah kegiatan guru BK dalam proses bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik. Tercantum dalam SK Menpan No 84/1993 Pasal 3, bahwa tugas pokok guru pembimbing itu adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. (Melisa, 2017).

Arikuto (2013) memaparkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting

dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajarnya. Santoso menyatakan bahwa “kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peratura-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.” (Siagian, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 1 Asahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru BK dengan kedisiplinan belajar siswa sebesar $0,369 > 0,05$ sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa 0,369 berada pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah. Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 13,91%, maknanya bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan belajar siswa terdapat hubungan sebesar 13,91% dan 86,09% terdapat hubungan dari faktor lain yang tidak diteliti seperti kondisi keluarga, lingkungan kelas serta sekolah, diri sendiri, dan guru di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2011). " *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*". Edisi Revisi VII. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi, Syaukani. (2022). " *Metode Penelitian Pendidikan*". Medan: CV MANHAJI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014) tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Melisa. (2017). "Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Kubung Koto Baru Kabupaten Solok".*Skripsi*.
- Nabila, Siti. (2020). "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di MAN 19 Jakarta".*Skripsi*.
- Nursalim, (2015). " *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*". Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Melina. (2017). "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli Utara."*Skripsi*.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.